

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberhasilan sebuah karya dokumenter menyampaikan sebuah informasi mengenai realitas sebuah peristiwa ditentukan oleh struktur yang dibangun sehingga mampu menampilkan karya yang informatif. Semua materi mampu dirangkai lewat proses editing. Untuk dapat memenuhi syarat sebagai seni maka dibutuhkan dua syarat, yaitu materi (*shot*) dan metode kreatif (*montage / editing*). Bukan hanya itu, dalam karya video dokumenter ini editing diletakkan sebagai fondasi dari karya itu sendiri.

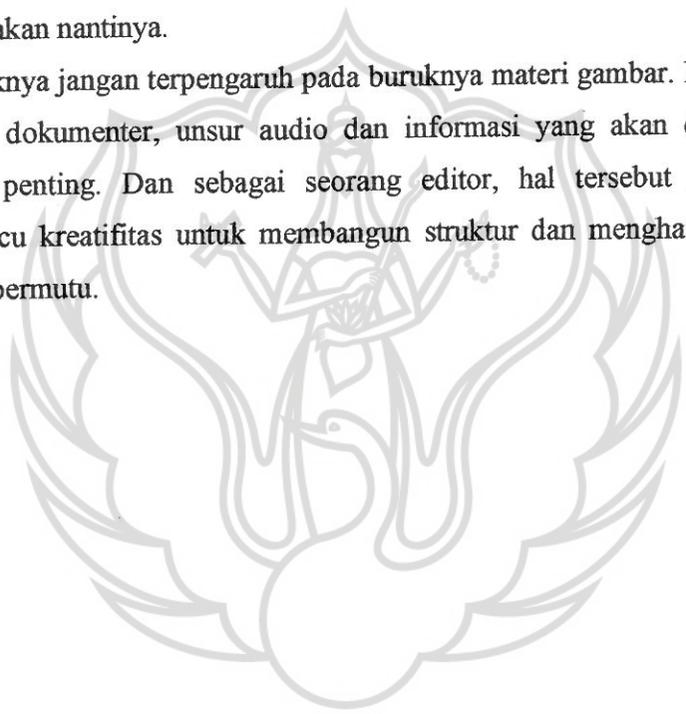
- Kualitas gambar yang tidak bagus menurut komposisi, cacat audio, *aspect ratio* yang bermacam-macam dan lain sebagainya tidak membuat tahap pasca produksi menjadi terhambat, namun sebaliknya menjadi tantangan bagi seorang editor untuk mengatasi masalah tersebut sehingga mampu mewujudkan karya yang informatif. Secara teknis hal tersebut dapat diantisipasi dengan rekayasa visual untuk menghasilkan tampilan yang sesuai dengan yang diinginkan.
- Dari sisi metode editing, aplikasi konsep *Kino Pravda* pada metode *constructive editing* dianggap cukup sesuai untuk menyunting gambar dan suara yang berisi tentang fakta di lapangan dan kesaksian narasumber yang kompeten. Dengan *constructive editing*, struktur informasi dapat ditampilkan dan mudah dipahami.
- Respon dari *audience* sangat penting dalam karya video ini. Oleh karena itu dibutuhkan sentuhan editor untuk menyampaikan informasi yang mampu melibatkan emosi *audience* yang melihatnya.

Dari beberapa permasalahan di atas, editor tidak hanya sekedar menjadi penyambung gambar tetapi juga harus menjalankan fungsi sebagai *director* kedua agar dapat memberi sentuhan dan menentukan seperti apa gambar yang akan ditampilkan.

B. Saran

Pada dasarnya produksi sebuah karya dokumenter adalah kerja yang rumit dan membutuhkan kerjasama dari semua pihak yang terlibat. Maka:

- Sebaiknya dilakukan perencanaan yang matang baik dari riset, mengumpulkan *footages*, wawancara dengan narasumber, mengumpulkan referensi dan data-data pendukung. Karena tahap pra produksi merupakan tahap penting untuk menentukan keberhasilan sebuah karya.
- Perlunya pemahaman lebih lanjut mengenai *genre-genre* dalam dokumenter karena akan berpengaruh pada metode editing yang akan digunakan nantinya.
- Sebaiknya jangan terpengaruh pada buruknya materi gambar. Karena pada karya dokumenter, unsur audio dan informasi yang akan disampaikan lebih penting. Dan sebagai seorang editor, hal tersebut justru akan memacu kreatifitas untuk membangun struktur dan menghasilkan karya yang bermutu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R., 2008, *Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi*, FFTV-IKJ Press, Indonesia, Jakarta.
- Ayers, Rowan, 1992, *Guide to Video Production*, AFTRS, Sydney.
- Bordwell, David, 2008, *Film Art An Introduction*, McGraw-Hill Companies. Inc., New York.
- B.P. SDM PPHUI, 1997, *Kamus Kecil Istilah Film*, Yayasan Citra, Jakarta.
- Lindgren, Ernest, 1963, *The Art of Film*, Collier Books, New York.
- Millar, Gavin and Karel Reisz, 1968, *The Technique of Film Editing*, Focal Press, London and Boston.
- Muda, Deddy Iskandar, 2003, *Jurnalistik Televisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Indonesia, Bandung.
- Peransi, D.A., 2005, *Film/Media/Seni*, FFTV-IKJ Press, Indonesia, Jakarta.
- Rabiger, Michael, 1987, *Directing the Documentary*, Focal Press-Butterworth, Boston-London.
- Siregar, Ashadi, 2007, *Jalan ke Media Film Persinggahan di Ranah komunikasi-Seni-Kreatif*, LP3Y, Indonesia, Yogyakarta.
- Subroto, Darwanto Sastro, 1994, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press, Indonesia, Yogyakarta.
- Sutisno, P.C.S., 1993, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Wibowo, Fred, 2007, *Teknik Produksi Program Televisi*, Pinus Book Publisher, Indonesia, Yogyakarta.
- Wright, Steve, 2001, *Digital Compositing for Film and Video*, Butterworth, USA.
- Zettl, Herbert, 1992, *Television Production Handbook*, Wadsworth, California.